

**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Pendahulu

Tabel II. 1 Tinjauan Pustaka

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|-------|---|---|
| 1. | Laelani Dina, Nur Hilal, dan Agus Subagiyo (2020) | “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga” | 2020 | <p>a. Tujuan Sama-sama meneliti tujuan untuk meneliti sampah pasar.</p> <p>b. Variabel Memiliki variabel bebas (independent) yaitu pengetahuan dan sikap pedagang.</p> <p>c. Metode Penelitian Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p> | a. Peneliti terdahulu menggunakan uji spearman rank |

B. Tinjauan Pustaka

1. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pasar merupakan sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap yang ditunjuk dengan keputusan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten dimana pedagang-pedagang berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang-barang dagangannya. (Imam Santoso, 2019)

b. Jenis Pasar

1) Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha skala kecil dengan proses jual beli melalui tawar-menawar. (Chaerul & Dewi, 2020)

2) Pasar Modern

Pasar modern adalah sebuah bentuk tempat atau fasilitas perbelanjaan yang didesain dan diatur sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belanja yang lebih terstruktur, nyaman, bersih, dan seringkali menawarkan berbagai jenis produk yang lengkap. Pasar modern tidak ada tawar-menawar antar pedagang, pasar modern juga menyediakan barang yang dibutuhkan mulai dari barang sederhana hingga barang mewah.

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada bahan-bahan yang dihasilkan sebagai hasil sisa atau limbah dari aktivitas manusia, hewan, atau proses alam yang tidak diinginkan atau tidak lagi memiliki nilai ekonomi atau fungsi yang signifikan. Sampah dapat berupa bahan padat, cair, atau gas, dan dapat mencakup berbagai jenis material, termasuk plastik, kertas,

logam, makanan bekas, bahan berbahaya, dan banyak lainnya. Sampah atau wastes juga diartikan sebagai benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, berdasarkan masalah dan cara penanganannya sampah digolong-golongkan (DEPKES, 1987):

- 1) *Solid wastes atau refuse*, yaitu sampah padat.
- 2) *Liquid wastes atau wastes water*, yaitu sampah cair.
- 3) *Atmospheric*, yaitu sampah gas.
- 4) *Human wastes*, yaitu kotoran manusia.
- 5) *Manure*, yaitu kotoran hewan.
- 6) *Special wastes*, yaitu sampah berbahaya.

b. Sumber Sampah

Sampah bisa dihasilkan dari berbagai sumber, dan sumber-sumber ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, yaitu:

- 1) Sampah rumah tangga biasanya terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik, diakibatkan oleh aktivitas keluarga. Misalnya dari sampah dapur, Taman, debu dan peralatan rumah tangga
- 2) Kawasan komersial, yaitu pertokoan, restoran, pasar, perkantoran, hotel, dll, biasanya tersusun dari bahan mengemas sisa makanan, kertas, dll.
- 3) Limbah institusi berasal dari sekolah, rumah sakit, dan pusat pemerintah.
- 4) Limbah industri berasal dari proses produksi industri dan proses pengolahannya bahan baku hingga hasil produksi
- 5) Sampah dari fasilitas umum, dari taman, pantai atau tempat hiburan
- 6) Limbah pertanian berasal dari sisa-sisa pertanian yang tidak dapat dimanfaatkan digunakan lagi. (Bengkulu et al., 2023)

c. Jenis Sampah

1) Sampah Organik

Jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan organik atau bahan yang dapat terurai secara alami. Sampah organik umumnya mencakup sisa makanan, Sampah organik mengacu pada sampah yang dihasilkan dari bahan biologis seperti tumbuhan, hewan, sampah rumah tangga, sampah pasar, dan lain-lain. Sampah ini terurai secara alami dengan sangat baik dan dapat diurai melalui pengomposan.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik terdiri dari bahan-bahan yang tidak mudah terurai, antara lain sampah logam, sampah plastik, sampah karet, sampah kaleng, sampah kaca, sampah keramik, sampah deterjen, dan lain-lain. Kebanyakan bahan anorganik tidak dapat diuraikan alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Namun sampah jenis ini dapat dijual kembali, seperti sampah botol plastik, sampah kaca, sampah koran, sampah kaleng, dan lain-lain. Beberapa sampah yang tidak dapat terurai secara alami atau oleh mikroorganisme dapat terurai dalam jangka waktu yang cukup lama. (Faristiana *et al.*, 2023)

3) Sampah Berbahaya (B3)

Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah jenis limbah yang mengandung bahan kimia berbahaya atau beracun yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan manusia jika dibuang secara tidak benar. Limbah B3 dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain industri, rumah tangga, pertanian, rumah sakit, laboratorium, atau sektor lain yang menggunakan atau memproduksi bahan kimia berbahaya. (Rhido *et al.*, 2023)

3. Timbulan Sampah

a. Definisi Timbulan Sampah

Jumlah sampah yang dihasilkan di suatu kota atau daerah selama pembangunan atau perluasan bangunan atau jalan disebut timbulan sampah. Timbulan sampah ini diukur dalam satuan volume atau per orang per hari. (Krisdhianto *et al.*, 2023)

4. Konsep Perilaku

a. Definisi Perilaku Terhadap Timbulan Sampah

Faktor perilaku sendiri ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu : (*faktor predisposing*) seperti kebiasaan social, satu faktor adalah faktor lainnya mempermudah (*Enebling Factor*) seperti memiliki tempat sampah dan seterusnya serta faktor penguat (*Reinforcing Factor*) seperti sikap dan perilaku. (Notoatmodjo, 2003)

Saat ini pola perilaku pedagang masih menggunakan pola pikiran yang lama. Bagi pedagang, sampah hanya dianggap sebagai barang yang tidak berguna dan para pedagang merasa cukup hanya dengan membuang sampah pada tempatnya. Pedagang belum terhadap dampak yang akan ditimbulkan jika pola perilaku mereka tidak berubah. Jika sampah yang mereka hasilkan setiap hari semakin banyak dan tertumpuk, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kesehatan mereka.

1) Pengetahuan

a) Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2007, pengetahuan adalah hasil apa yang diketahui orang setelah mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah keterangan

atau informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. (Abdullah & Nasionalita, 2018)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang :

- (1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam sendiri, seperti kecerdasan.
- (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri, misalnya dari masyarakat.
- (3) Faktor pendekatan pembelajaran adalah faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran

b) Proses Pengetahuan

1) Kesadaran (Awareness)

Tahap ini merupakan tahap primer yang harus dimiliki seseorang kesadaran akan perubahan menciptakan perubahan.

2) Keinginan (Interest)

Untuk melakukan perubahan, harus merasakan tertarik dengan perubahan yang ingin Anda lakukan. dengan adanya minat ini dapat menjadi pendorong dan penguat kesadaran berubah.

3) Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini, hal-hal baru dievaluasi, melakukan penilaian akan membuat prosesnya lebih mudah buat perubahan dan raih tujuan.

4) Coba (Trial)

Fase ini merupakan fase pengujian terhadap hasil perubahan lihat apakah itu berfungsi seperti yang diharapkan.

5) Terima (Adoption)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penerimaan perubahan perilaku baru yang telah

diuji.(ELISA, 2023)

c) Cara Menilai Pengetahuan

Ada beberapa cara untuk menilai pengetahuan. Salah satunya adalah dengan melakukan wawancara yang bertanya tentang isi materi yang terkait dengan subjek penelitian yang akan diukur.

d) Alat Untuk Menilai Pengetahuan

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan seseorang, salah satunya adalah kuesioner. Kuesioner ini berisi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dinilai.

1) Sikap

a) Definisi Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap sesuatu hal

stimulus atau objek. Sikap seseorang berasal dari apa yang telah diperoleh, dialami atau dialami orang tersebut dilihat secara langsung. Membentuk perilaku, dimulai dari sikap terhadap rangsangan luar. Sikap muncul dalam bentuk pikiran dan perasaan yang kemudian tidak kasat mata kembangkan pola perilaku yang terlihat.

Seperti halnya dengan pengetahuan dan sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima, yaitu ketika seseorang ingin menerima rangsangan tetapkan sebuah objek.
- 2) Merespon, ketika seseorang memberikan tanggapan atau sesuatu jawabannya ada hubungannya dengan objek yang ada.
- 3) Bersyukurlah ketika ada yang memberimu kesempatan yang lain mendiskusikan masalah dan penerimanya

pemikiran seperti ini.

- 4) Bertanggung jawab, yaitu mampu menanggung segala sesuatunya risiko yang terkait dengan tindakan yang diambil. (ELISA, 2023)

b) Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

- (1) Pengetahuan
- (2) Pikiran
- (3) Keyakinan atau Kepercayaan
- (4) Emosional

c) Cara Menilai Sikap

Cara menilai sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap objek.

d) Alat Untuk Menilai Sikap

Penggunaan kuesioner atau dan observasi untuk mengumpulkan data tentang sikap seseorang. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan, nilai-nilai, dan niat untuk bertindak terkait dengan objek atau topik tertentu.

5) Tindakan

a) Definisi Tindakan

Perilaku adalah suatu pikiran dan perasaan berupa pengetahuan, pendapat, sikap, keyakinan dan evaluasi tentang suatu objek. pengetahuan diperoleh deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi atau sikap orang lain perasaan seseorang menyukai atau tidak menyukai suatu benda seringkali dengan tindakan, kepercayaan diperoleh berdasarkan keyakinan yang paling umum berasal dari

keluarga.

b) Tingkatan Tindakan

Tindakan adalah serangkaian tindakan atau tindakan di mana orang bereaksi terhadap sesuatu dan mengubahnya menjadi kebijakan berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh perilaku adalah perbuatan atau perbuatan organisme atau organisme yang bersangkutan. Oleh karena itu, semua makhluk hidup mempunyai aktivitasnya masing-masing perilaku mengacu pada seluruh aktivitas atau tindakan manusia, baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung.(Aguayo Torrez, 2021)

c) Cara Menilai Tindakan

Cara menilai tindakan adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung.

d) Alat Untuk Menilai Tindakan

Alat yang digunakan untuk menilai tindakan yaitu angket atau kuesioner.

5. Tindakan Dalam Pengelolaan Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. pengelolaan sampah tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek non-teknis seperti bagaimana mengatur, mengatur, membiayai, dan melibatkan masyarakat penghasil sampah agar dapat berpartisipasi. Karena masyarakat pada hakekatnya merupakan sumber awal penimbunan sampah. (Ramadhani, 2017)

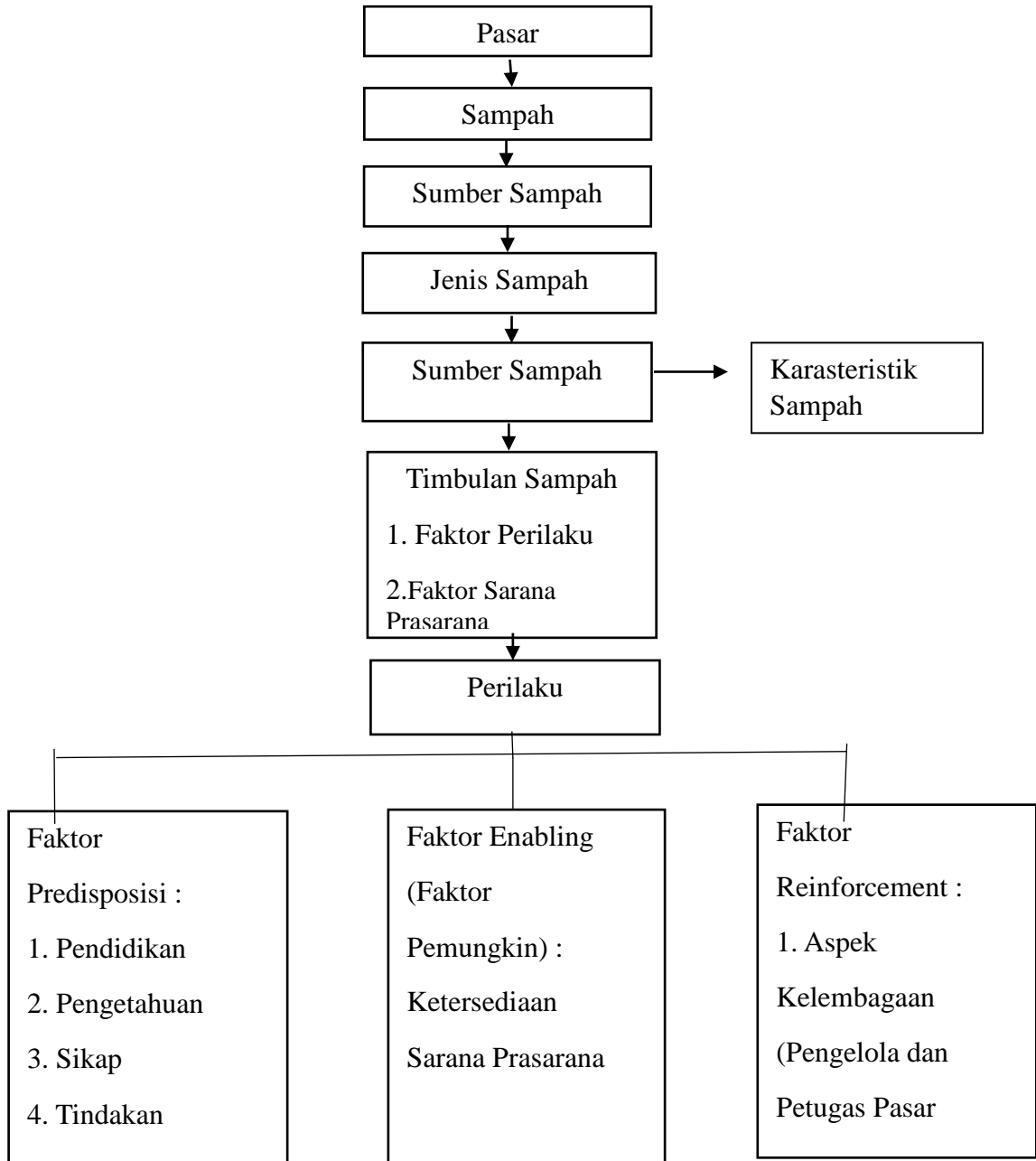
Tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah meliputi kebiasaan mengumpulkan sampah bersama, menasehati masyarakat untuk membuang sampah sembarangan, membicarakan masalah kebersihan, membayar retribusi sampah

pasar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sampah di tempat usaha, menyediakan tempat sampah sendiri, bersama-sama dengan pedagang lain. Bekerjasama mengatasi masalah sampah, dan melakukan evaluasi bersama terhadap kebersihan lingkungan mereka.

6. Peraturan Perundangan Terkait

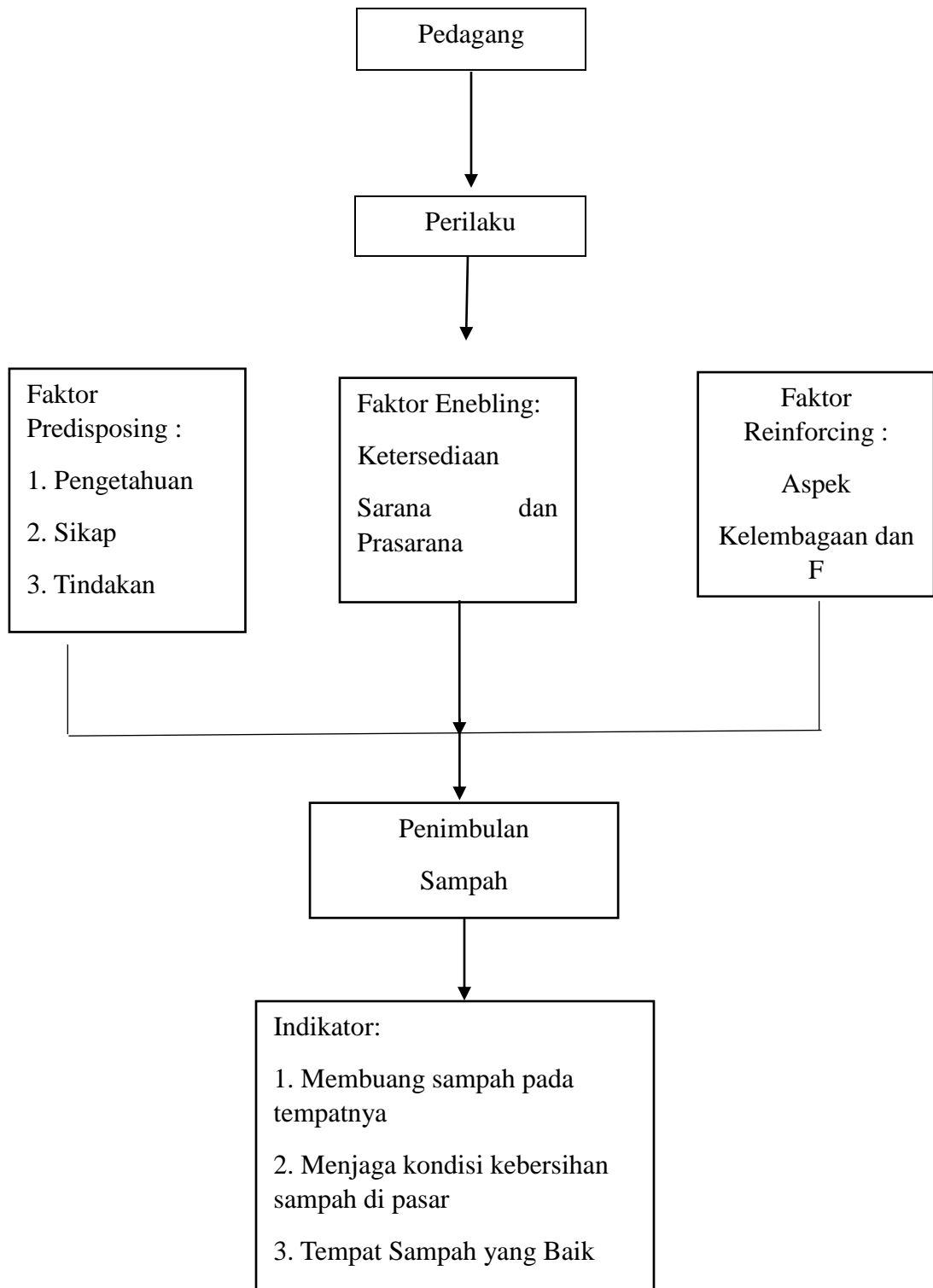
- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, termuat dalam Bab IV pasal 19 sampai dengan 25 yaitu Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah, yang memuat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Jenis Sampah Rumah Tangga.
- b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, tertuang dalam Bab II yaitu Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan di Pasar Sehat
- c. Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pasar Rakyat

C. Kerangka Teori



Gambar II. 1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar II. 2 Kerangka Konsep